

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman terhadap teknologi, informasi dan komunikasi berdampak pada semua aktivitas manusia. Kehidupan manusia ikut mengalami perubahan agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Semakin maju teknologi, informasi dan komunikasi yang cepat, seseorang berusaha untuk bergerak dengan cepat untuk memenuhi kepentingannya. Terpenuhinya kebutuhan seseorang yang harus terpenuhi yaitu kebutuhan akan informasi. Kebutuhan akan informasi sangat dibutuhkan untuk semua orang. Di dalam informasi tersebut seseorang dapat berperan dengan penting dilingkungannya. Secara sadar atau tidak sadar manusia dituntut untuk terus memperbaharui pengetahuannya agar dapat menjangkau kehidupan sehari-harinya. Dengan teknologi yang semakin canggih, manusia dimudahkan untuk melakukan aktivitas dan dituntut untuk serba cepat dalam menyelesaikan berbagai hal.

Pentingnya informasi menjadi lebih mudah didapatkan apabila mengetahui sistem informasi, karena dengan adanya sistem informasi bisa membantu manajemen dalam hal mengambil keputusan dan juga untuk menjalankan operasional perusahaan, di mana sistem tersebut merupakan kombinasi dari orang-orang, teknologi informasi dan prosedur-prosedur yang terorganisasi. Sistem informasi pun mengajarkan tentang landasan ilmu pengetahuan dan penerapan teknologi informasi dalam suatu organisasi

Setiap kebutuhan informasi manusia tidak luput dari batasan waktu, sehingga informasi dapat dikelola dan disimpan dalam dokumen agar informasi terdahulu dapat diakses kembali. Hal ini senada dengan istilah dokumen, bahwa arsip di definisikan sebagai dokumen-dokumen yang penting yang harus dikelola.

Arsip merupakan kegiatan atau sumber informasi dengan berbagai bentuk yang dibuat oleh lembaga atau organisasi dalam pelaksanaan kegiatan. Arsip berisi suatu catatan yang ditulis, diketik, ataupun dicetak dalam bentuk huruf, angka, dan gambar. Berdasarkan Undang-Undang RI No.43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan Pasal 1 ayat 2 ditegaskan definisi arsip, yaitu:

“Arsip adalah rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintahan daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.”

Merujuk pada kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa arsip itu sangat penting sebagai tempat penyimpanan dokumen-dokumen penting agar aman, arsip yang sudah lama tersimpan itu tidak akan hilang dan dapat diambil kembali maupun di akses kembali dengan mudah. Setiap penyimpanan arsip itu menjadi tanggung jawab lembaga atau organisasi tersebut, dengan demikian, arsip harus dikelola sesuai dengan aturan-aturan manajemen kearsipan.

Sebuah institusi maupun organisasi pada dasarnya memerlukan data yang diolah menjadi informasi untuk keberlangsungan perjalanannya. Informasi itu sendiri merupakan kumpulan dari data yang telah diolah dan dapat dipertanggungjawabkan keasliannya. Informasi juga merupakan faktor penting dalam proses pengambilan keputusan suatu organisasi maupun institusi.

Ada sebuah keterkaitan antara arsip dan informasi, yaitu arsip bisa menjadi bagian dari informasi. Pada kenyataannya terkadang manusia melupakan arti dan peranan arsip dalam kehidupannya, padahal arsip bisa menjadi dokumen penting bahkan memang merupakan sebuah dokumen yang penting untuk menjadi pusat ingatan dari apa yang telah dilakukan secara tertulis.

Arsip menurut fungsinya dibedakan menjadi dua jenis, yaitu, arsip dinamis dan arsip statis. Salah satu perbedaan antara arsip dinamis dan arsip statis terletak pada keterpakaian dokumen tersebut. Sejalan dengan pernyataan di atas, Hendrawan (2018), “arsip dibedakan menurut fungsinya menjadi dua jenis, yaitu arsip dinamis atau rekod (*record*) dan arsip statis (*archive*). Arsip dinamis adalah arsip yang dipergunakan secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, penyelenggaraan, kehidupan kebangsaan pada umumnya atau dipergunakan secara langsung dalam penyelenggaraan administrasi Negara. Sedangkan arsip statis merupakan arsip yang tidak dipergunakan secara langsung untuk perencanaan,

penyelenggaraan kehidupan kebangsaan pada umumnya maupun untuk penyelenggaraan sehari – hari administrasi negara” (hlm. 12).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara arsip statis dan arsip dinamis terletak pada penggunaannya, apabila arsip statis dapat digunakan secara langsung untuk keperluan perencanaan, pelaksanaan, penyelenggaraan, kehidupan kebangsaan, dan lain – lain (dll), sedangkan apabila arsip statis lebih diutamakan untuk disimpan dan dilestarikan nilai sejarahnya sebagai bahan rujukan untuk menunjang validasi atau mendorong pengambilan keputusan.

Kearsipan merupakan suatu proses kegiatan pengaturan arsip dari penciptaan, penerimaan, pencatatan, serta penyimpanan. Kearsipan juga memiliki peranan sebagai pusat ingatan, sumber informasi, alat pengawasan dan memiliki peranan penting dalam berjalannya organisasi. Berdasarkan Undang-Undang No.7 Tahun 1971 yaitu, “Tujuan kearsipan adalah menjamin keselamatan bahan pertanggungjawaban nasional tentang perencanaan, pelaksanaan dan penyelenggaraan kehidupan kebangsaan serta untuk menyediakan bahan pertanggungjawaban tersebut bagi kegiatan pemerintahan”.

Merujuk pada kutipan di atas tampak jelas bahwa pentingnya kearsipan ternyata memiliki jangkauan yang amat luas, untuk membantu daya ingatan manusia, maupun dalam pelaksanaan kegiatan pemerintahan dan kehidupan kebangsaan. Mengingat pengertian dan peranan kearsipan yang sudah dikemukakan maka untuk melaksanakan tugas pemerintahan dan tugas pembangunan harus dengan baik perlu diusahakan peningkatan dan penyempurnaan kearsipan secara optimal agar berdaya guna dan bertepatan guna.

Dalam kearsipan dibagi menjadi dua istilah, arsip dinamis dan arsip statis. Menurut Barthos (2015), “Arsip dinamis adalah arsip yang masih diperlukan secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, penyelenggaraan kehidupan kebangsaan pada umumnya atau arsip yang digunakan secara langsung dalam penyelenggaraan administrasi negara” (hlm. 4). Berdasarkan teori tersebut arsip dinamis ialah arsip yang digunakan secara langsung dalam hal perencanaan, pelaksanaan penyelenggaraan kehidupan kebangsaan pada umumnya.

Iqbal Aliefian, 2021

PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI KEARSIPAN DINASIMS (SIKD) TERHADAP SIKAP PENGGUNA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Era informasi dengan dukungan teknologi berbasis komputerisasi yang kian berkembang, membuat setiap pekerjaan dilakukan dengan mudah, cepat, dan ternyata akurat dalam pengelolaan maupun pencairan informasi. Dewasa ini, hampir seluruh sistem informasi yang digunakan berbasis komputer atau sudah di digitalisasi. Dengan adanya kemajuan teknologi seperti ini dapat memudahkan pengguna dalam mengakses atau memanfaatkan informasi yang diinginkan.

Menurut Sutarman (2009), “sistem informasi berbasis komputer atau *Computer-Based Information System (CBIS)* adalah sebuah sistem informasi yang menggunakan komputer dan teknologi telekomunikasi untuk melakukan tugas – tugas” (hlm. 14). Manfaat dari sistem informasi kearsipan yaitu memudahkan staf dalam pemeliharaan, pengelompokan maupun pengelolaan surat, pencairan tata letak surat dan juga laporan-laporan periodik yang diperlukan dari berbagai jenis surat yang saat ini sering digunakan.

Sistem informasi kearsipan dinamis (SIKD) adalah aplikasi dalam pengelolaan arsip salah satunya penggunaan e-surat SIKD. Surat yang dikelola dalam aplikasi e-surat SIKD yaitu terdiri dari surat masuk, surat keluar, sampai pemberkasannya pun itu secara elektronik.

SIKD digunakan untuk penyimpanan arsip digital. Prosesnya bermula dari unit kearsipan satuan kerja, yang akan mendistribusikan arsip secara konvensional dan digital. Aplikasi ini terhubung dengan unit pengolah, sehingga segala kegiatan kearsipan dilakukan melalui satu pintu, yaitu menggunakan SIKD.

Berdasarkan penelitian oleh Kirtianan Damayanti (2019), menghasilkan bahwa penelitian ini menunjukkan skor rata-rata adalah 2,98. Berdasarkan olahan menggunakan skala likert yang berada pada interval 2,51 – 3,25, bahwa pengelola arsip positif dan efektif menggunakan SIKD dalam mengelola arsip. Selain itu berdasarkan penelitian dari Evi Aulia Rahma (2015), menghasilkan bahwa penggunaan aplikasi e-surat SIKD dalam pengelolaan arsip elektronik sudah berjalan dengan baik, penggunaan aplikasi e-surat SIKD dapat menjadi salah satu pendukung dalam penerapan e-government. Penelitian selanjutnya oleh Sabilla Iksaningtyas (2018), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan arsip

dinamis dapat dilakukan lebih efektif dan efisien dengan memanfaatkan sistem informasi kearsipan dinamis (SIKD).

Dalam sebuah studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti dalam menentukan latar belakang dalam suatu penelitian, peneliti menemukan salah satu Fakultas di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang sudah menerapkan SIKD yaitu Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Ilmu Sosial (FPIPS). Berikut ini merupakan contoh tampilan *interface* SIKD yang sudah digunakan:



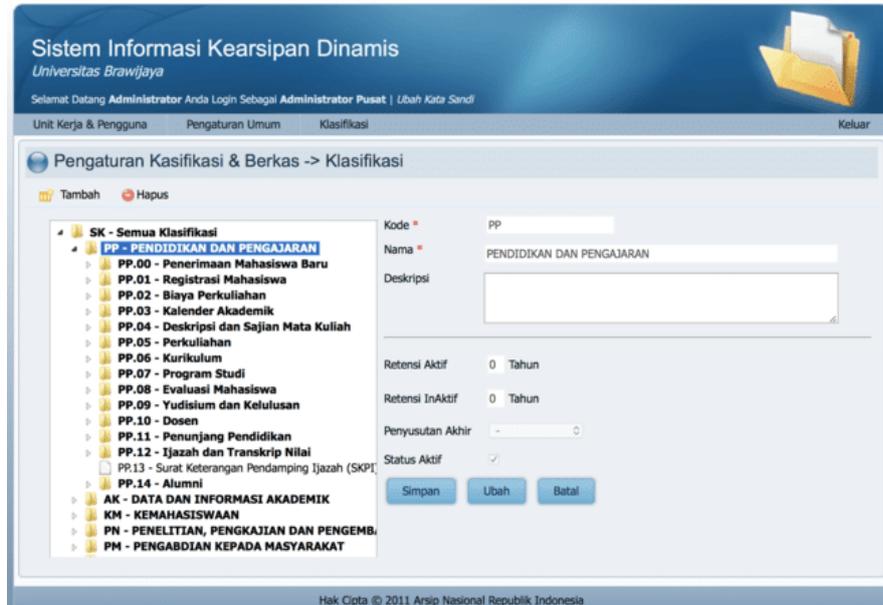
Gambar 1.1. Interface SIKD UPI

Selain di UPI sendiri, SIKD sudah banyak digunakan banyak Universitas Negeri, salah satunya adalah Universitas Brawijaya. Berikut ini merupakan tampilan dari SIKD yang digunakan oleh Universitas Brawijaya:

Iqbal Aliefian, 2021

PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI KEARSIPAN DINASIMS (SIKD) TERHADAP SIKAP PENGGUNA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 1.2 Tampilan Input Data SIKD

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai sistem informasi kearsipan dinamis (SIKD) terhadap sikap pengguna. Maka dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis terhadap Sikap Pengguna pada sistem kearsipan di Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia (FPIPS UPI)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Pada penelitian ini peneliti menetapkan rumusan masalah umum, yaitu: “Apakah terdapat pengaruh penerapan sistem informasi kearsipan dinamis (SIKD) terhadap sikap pengguna?”.

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan sistem informasi kearsipan dinamis (SIKD) terhadap sikap pengguna pada aspek **persepsi kegunaan**?

2. Apakah terdapat pengaruh pada penerapan sistem informasi kearsipan dinamis (SIKD) terhadap sikap pengguna pada aspek **persepsi kemudahan**?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diuraikan bahwa tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem informasi kearsipan dinamis (SIKD) terhadap sikap penggunaan pada Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui mengenai pengaruh penerapan sistem informasi kearsipan (SIKD) terhadap sikap pengguna pada aspek persepsi kegunaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem informasi kearsipan dinamis (SIKD) terhadap sikap pengguna pada aspek persepsi kemudahan.

1.3.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kajian keilmuan mengenai strategi pembelajaran, baik dalam proses perancangan maupun pengembangan.

1.3.2 Manfaat Praktis

1.3.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana belajar untuk menambah wawasan penulis serta menjadi acuan dalam penyelenggaraan layanan perpustakaan pada tingkat sekolah. Selain itu, penelitian ini menjadi salah satu ajang pengamalan teori-teori yang telah didapatkan selama masa perkuliahan.

1.3.2.2 Bagi Objek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menerapkan proses perencanaan pengadaan koleksi buku teks yang berupa bantuan operasional dari pemerintah sehingga distribusi buku paket tepat guna terhadap sasaran.

1.3.2.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan baik secara teoritis maupun pengalaman tidak langsung.